



Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi

Ghina Oktavia Nurbaeti¹ Khalid Ramdhani², H. Masykur. H.Mansyur³

^{1,2,3} Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 22 November 2024

Revised: 4 Desember 2024

Accepted: 14 Desember 2024

The purpose of this article is to examine the development of PAI's curriculum in Indonesia in relation to 21st century competency needs. The method used in this study is a library study in which authors seek, collate, and analyze a variety of information from a variety of relevant sources. The beginning of the 21st century marked the rapid development of information and communication technology and the beginning of free competition between nations in all fields. As a result, student life today is different and much more complicated than it used to be. Indications for the results of this study include: Development of a PAI-based curriculum. In the era of Industry 4.0 revolution, Islamic religious education faces the challenge of destruction. Advances in digital technology have enabled everyone to access and quickly connect to all kinds of information through the Internet and its innovations (the Internet of Things). This study uses a library survey method to collect and analyze library data. The research results show the adjustment of the Islamic education curriculum in the 4.0 era. The purpose of Islamic education is to produce educated Islamic intellectuals. The traditional blending and technology defense method is blended learning, and the content of things must adapt to the state and needs of skills in the 4.0 era, comprehensive assessment and shared responsibility (educational ecosystem). Educators had to convince her 4.0. Century needed compatibility. And infrastructure tools that adapt as technology evolves.

Keywords: Islamic education, Curriculum and Technology

(*) Corresponding Author:

2010631110076@student.unsika.ac.id,

khalid.ramdhani@fai.unsika.ac.id

masykur.mansyur@fai.unsika.ac.id

How to cite: Nurbaet, G., Ramdhani, K., & Mansyur, H. (2025). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(3.B), 111-118. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11744>

PENDAHULUAN

Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan manusia seutuhnya ialah Kurikulum sebagai struktur dan alat untuk mencapai tujuan pendidikan sangatlah penting dan harus ada dalam semua program pendidikan. (Ahmad Mukrasin, 2018). Kurikulum merupakan inti atau esensi dari setiap lembaga pendidikan khususnya Seminar Diniyah Kurikulum merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena tanpa adanya lembaga pendidikan maka manusia tidak akan bisa hidup. Dengan adanya kurikulum maka tujuan madrasah akan tercapai, pendidik dapat melaksanakan pembelajaran secara efisien, peserta didik dapat belajar secara teratur dan terarah, serta pengelolaan madrasah dapat dikelola dengan baik. (Marwan Salahuddin, 2012).

Pasal 3 Bab 2 Tujuan Pendidikan Sistem Pendidikan Nasional Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan sebagai berikut keuntungan dikembangkannya kurikulum pendidikan Islam. Persentase peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha

Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Zakiyya Darajat menyatakan bahwa berdasarkan tujuan pendidikan hukum tersebut di atas, pendidikan Islam dapat membantu orang lain berupa perubahan sikap dan perilaku sejalan dengan Islam (Muhammad Fathurrohman dan Sulistoryni, 2012: 15) Dikatakannya bahwa inilah sikap pendidikan manusia Jepang. tema keagamaan.

Kurikulum dibuat berdasarkan jenjang pendidikan Republik Indonesia dan memperhatikan:

- 1) Memperkuat keimanan dan ketakwaan
- 2) Mengembangkan akhlak yang tinggi
- 3) Mengembangkan potensi, kecerdasan dan minat peserta didik
- 4) Keanekaragaman potensi daerah dan ekologi
- 5) Persyaratan pembangunan daerah dan Nasional
- 6) Persyaratan kelompok kerja
- 7) Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
- 8) Agama,
- 9) Dinamika perkembangan dunia
- 10) Persatuan bangsa dan nilai-nilai kebangsaan (Haydar Putra Doray, 2012: 2).

Pendidikan Islam memberikan informasi dan pemahaman tentang ajaran Islam yang mengatur, menjelaskan, dan membimbing umat Islam dalam rangka membentuk sikap dan keteladanan dalam menjalani kehidupan. Pendidikan Islam sangat penting bagi peradaban manusia agar dapat bertahan dalam dinamika kemajuan dan perubahan. Perubahan dan perkembangan bukanlah konsep yang bisa dijelaskan.

Masyarakat dan teknologi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan, namun masih kurangnya kesiapan dan kematangan dalam mengembangkan dan menerapkan teknologi yang sudah menjadi kebiasaan sehari-hari. Pendidikan bertujuan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh orang-orang dengan kebutuhan pembelajaran dan pengembangan. Manusia memanfaatkan alam, lingkungan, dan situasi (peluang) untuk kepentingannya sendiri, untuk kepentingan orang lain dan lingkungan, serta menggunakan segala yang dimilikinya untuk memanfaatkannya seefisien mungkin, mengidentifikasi, menemukan dan memahami kemampuan Anda. Penunjukan orang-orang berbakat juga menentukan masa depan sekolah. Keberhasilan siswa sangat dipengaruhi oleh guru. Guru perlu berinovasi untuk memberikan pembelajaran bermakna kepada siswa dan memungkinkan pembelajaran berkualitas tinggi. Inovasi pembelajaran tidak terlepas dari strategi, metodologi, bahkan perangkat pembelajaran.

METHODS

Penelitian menggunakan jenis penelitian kepustakaan. Metode ini memfokuskan penggunaan informasi dari literatur yang dipilih dan dikaitkan dengan masalah topik penelitian dan terkait dengan penelitian yang diselidiki. Penelitian ini berfokus pada analisis isi, yaitu analisis komprehensif terhadap buku, jurnal dan bahan-bahan terkait/terkait yang diperoleh dan digunakan sebagai sumber informasi dan isu-isu pembangunan berbasis teknologi kurikulum PAI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum berasal dari kata Yunani “curir” yang berarti “berlari” dan “currere” yang berarti “bidang persaingan” (Abdullah Idi, 2007: 183). Istilah “kurikulum” mula-mula digunakan dalam dunia atletik dan berasal dari kata “kyurere” yang berarti “berlari”. Selanjutnya dalam dunia komunikasi digunakan dengan istilah “delivery person” yang berarti orang yang bertugas mengantarkan sesuatu kepada orang atau tempat lain. Kurikulum didefinisikan sebagai total jarak yang ditempuh. Selain itu, istilah "kurikulum" digunakan dalam bidang pendidikan dan dipahami sebagai seperangkat mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yang harus diselesaikan untuk memperoleh gelar.

(Marwan Salahuddin, 2012: 4748). Kurikulum yang digunakan pada lembaga pendidikan formal sangat menentukan keberhasilan pendidikan dan tercapainya tujuan nasional. Kurikulum memegang peranan penting dalam mencapai tujuan sekolah. Kurikulum berfungsi sebagai panduan bagi siswa dari berbagai latar belakang untuk menemukan potensi mereka. Setiap siswa mempunyai potensi dan ciri khas yang dapat dikembangkan, sehingga memungkinkan anak untuk mengeksplorasi potensi dirinya berdasarkan minat dan bakatnya. Potensi ini dapat dimanfaatkan di masyarakat dan dunia kerja.

Kurikulum sangat penting untuk mewujudkan cita-cita sekolah. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau sumber informasi bagi seluruh kegiatan dalam lingkungan pendidikan. Menurut buku “Marimba” karya Heri Gunawan, PAI (Pendidikan Agama Islam) mengartikan pendidikan agama Islam sebagai pendidikan jasmani dan rohani yang mengarah pada pengembangan kepribadian utama sesuai prinsip Islam. Senada dengan pendapat Zakiyya Darajat dalam (Heri Gunawan, 2013: 201), pendidikan agama Islam bertujuan untuk mendidik dan menasihati peserta didik agar selalu mempunyai pemahaman yang benar tentang ajaran Islam. Akhirnya, dia menyadari tujuannya untuk mengamalkan Islam dan membiarkannya membimbing hidupnya.

Mengingat hal di atas, maka kurikulum adalah kumpulan mata pelajaran yang harus diambil siswa untuk mencapai tujuan belajarnya baik di dalam maupun di luar kelas. Bila membahas kurikulum dan pengembangannya, ada tiga tema yang diangkat:

1. Kurikulum sebagai suatu rencana yang berfungsi sebagai pedoman (instruksi) untuk mencapai tujuan yang dapat dicapai
2. Kurikulum sebagai bahan ajar atau isi (curriculum as content) yang dibagikan kepada peserta didik,
3. Bagaimana kurikulum disampaikan

Ketiganya bekerja sama untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum dapat diartikan sebagai isi atau topik pembelajaran dan rencana pembelajaran. Pengembangan kurikulum

merupakan proses pendidikan yang berkesinambungan, dinamis, dan berbasis konteks. (Imam Machari, 2014). Dalam mengembangkan kurikulum PAI, pendidik dan sekolah pada setiap satuan pendidikan dapat mempertimbangkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22/2006 tentang Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yaitu:

- a. Fokus pada potensi, pertumbuhan, kebutuhan dan minat siswa dan lingkungannya. Kurikulum ini dipersiapkan dengan pemikiran bahwa siswa mempunyai peran sentral dalam mengembangkan keterampilannya untuk menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, sehat, berkompeten, kreatif dan mandiri, serta demokratis. dan warga negara yang bertanggung jawab.
- b. Beragam dan saling berhubungan. Kurikulum disusun dengan mempertimbangkan keragaman karakteristik siswa, kondisi daerah, dan tahapan serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, ras, budaya dan adat istiadat, keadaan sosial ekonomi, maupun jenis kelamin.
- c. Menanggapi kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Kurikulum dibuat dengan pemikiran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni berkembang secara dinamis, sehingga ruh dan substansi kurikulum memberikan dorongan kepada siswa agar dapat berpartisipasi dalam menggunakan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni secara tepat guna.
- d. Relevansi dengan kepentingan hidup Kurikulum dibuat bekerja sama dengan pemangku kepentingan agar dapat memastikan bahwa pendidikan sesuai dengan kebutuhan hidup sehari-hari, termasuk kehidupan sosial, bisnis dan pekerjaan. Akibatnya, sangat penting untuk membangun keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik dan kemampuan profesional.
- e. Komprehensif dan berkelanjutan. Isi kurikulum mencakup semua dimensi kompetensi, bidang keilmuan, dan mata pelajaran yang disusun dan disampaikan secara tidak rasional di semua jenjang pendidikan.
- f. Belajar sepanjang hayat itu penting. Program ini diarahkan pada proses seumur hidup untuk menumbuhkan, membudidayakan, dan menerangi siswa. Kurikulum mencerminkan interaksi antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal, dan informal, dengan tetap memperhatikan kondisi dan kebutuhan lingkungan yang selalu berubah, serta arah pengembangan manusia seutuhnya.
- g. Kepentingan nasional dan daerah harus berdampingan. Kurikulum menekankan kepedulian nasional dan daerah dalam rangka memajukan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sesuai semboyan Bhineka Tunggal Ika,

kepentingan nasional dan daerah harus saling melengkapi dan memperbarui dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pentingnya memperhatikan dan menerapkan prinsip-prinsip tersebut adalah bahwa kurikulum PAI yang ditetapkan harus sesuai dengan peserta didik, sekolah dan masyarakat, sehingga tidak hanya berpusat pada masalah akidah dan akhlak, tetapi juga mencakup semua pengetahuan yang berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan dan kebutuhan manusia. Keseimbangan antara kehidupan ini dan kehidupan selanjutnya, tubuh dan jiwa, material dan spiritual. (Rahmat Raharjo, 2010, 41-42) Pendidik dalam pelaksanaan kurikulum sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi (SI) sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pengembangan kurikulum, dan syarat-syaratnya bagi siswa untuk menguasai keterampilan yang berharga bagi mereka. Dalam hal ini, layanan pendidikan yang berkualitas harus diberikan serta kemampuan siswa untuk mengekspresikan diri secara bebas, dinamis, dan menyenangkan.
2. Kurikulum dilaksanakan dengan menjunjung lima pilar pembelajaran, yaitu:
 - a) Belajar beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
 - b) Belajar mengerti dan menjiwai,
 - c) Belajar mampu melakukann dan bertindak yang baik,
 - d) Belajar hidup bersama dan bermanfaat bagi masyarakat,
 - e) Belajar membentuk dan mendapatkan jati diri melalui proses pembelajaran yang efektif, produktif, imajinatif, dan menggembirakan.
3. Penyelenggaraan kurikulum mengizinkan peserta didik memperoleh layanan korektif, pengayaan, dan/atau percepatan sesuai dengan kemampuan, tahap perkembangan, dan kondisinya, dengan tetap mencermati keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berwawasan ketuhanan, individu, sosial dan dimensi moral.
4. Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menyambut dan menghormati, akrab, terbuka, dan hangat dengan prinsip tut wuri handayani, ing madya mangun karsa, ing ngarsa sung tulada (di belakang memberikan daya dan kekuatan, di tengah menumbuhkan semangat dan prakarsa, di depan memberikan contoh dan teladan.
5. Kurikulum dilakukan dengan pendekatan multistrategis dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang sesuai, dan sumber belajar yaitu lingkungan sekitar.

6. Kurikulum dilaksanakan dengan memanfaatkan kondisi alam, sosial, budaya, dan wilayah untuk menjamin keberhasilan pendidikan dengan muatan yang optimal dalam semua bahan kajian.
7. Kurikulum yang disampaikan meliputi segala unsur kompetensi profesi, muatan lokal dan pengembangan diri, dengan keseimbangan, konektivitas dan kesinambungan yang sesuai dan memadai antar kelas, jenis dan jenjang pendidikan.

Karena pembelajaran merupakan proses menjadikan siswa belajar, maka hendaknya guru PAI memperhatikan ketujuh prinsip tersebut dalam melaksanakan pembelajaran. Globalisasi membawa dampak besar terhadap kehidupan di seluruh dunia. Baik di bidang ekonomi, politik, dan teknologi. Manusia harus beradaptasi terhadap perubahan kondisi lingkungan dari waktu ke waktu. Guru juga harus mampu mengolah dan mengenali perkembangan situasi saat ini. ICT atau teknologi informasi dan komunikasi adalah suatu sistem yang terdiri dari manajemen yang sistematis dan fleksibel. TIK sangat berguna dalam berpindah dari situasi yang menuntut ke situasi yang sederhana dan penerapannya sederhana dan mudah beradaptasi.

Pembelajaran berbasis ICT merupakan inisiatif pendidik untuk memanfaatkan ICT untuk membantu guru dalam menyajikan materi kepada siswa. Merupakan kegiatan yang memanfaatkan TIK untuk membentuk interaksi dua arah antara guru (pendidik) dan siswa. Pembelajaran TIK mudah diakses dan bertujuan untuk mempercepat proses pembelajaran. Contoh penggunaan dalam pembelajaran adalah aplikasi Zoom. Hal ini memungkinkan guru dan siswa untuk dengan mudah mendistribusikan materi bahkan ketika mereka tidak bertemu langsung.

Pendidik mengajar orang lebih dari hal-hal yang terencana dan tidak terencana. Pendidik menciptakan materi yang memfasilitasi dan menstrukturkan pembelajaran. Pengembangan kurikulum adalah tentang menemukan kesepakatan dan rencana untuk tujuan pembelajaran, isi, dan sumber daya untuk menyampaikan pembelajaran sebagai respons terhadap perubahan dan kebutuhan. Dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam era 4.0, kami bertujuan untuk mengedepankan moderasi, inklusif, pemikiran dan perilaku yang beradab dan beragama, kesetiaan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kreativitas kehidupan. Mereka produktif, inovatif, dan kolaboratif, serta dapat berkontribusi dalam memecahkan permasalahan masyarakat, bangsa, dan peradaban global.

Kurikulum pendidikan agama Islam yang dikembangkan harus disesuaikan dengan kehidupan modern, dengan menggunakan ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pedoman dan pedoman. Dijelaskan Profesor Malik Fajar, tidak semua inovasi teknologi harus diadopsi sepenuhnya, melainkan harus diintegrasikan atau diadaptasi ke dalam budaya keagamaan masyarakat Indonesia, berlandaskan keimanan dan ketakwaan, serta membekali masyarakat dengan kemampuan ilmu

pengetahuan dan teknologi yang tinggi diperlukan untuk mengembangkan karakter siswa. Materi pendidikan agama Islam harus mampu berkontribusi dalam peningkatan kualitas kompetensi di era 4.0. Apakah pendidikan agama saat ini ditujukan untuk mencegah atau menghindari perubahan yang cepat (masa turbulen)

Terjadi masa keemasan dalam pendidikan Islam, terbukti dengan berbagai ilmuwan Islam yang menemukan teknologi yang mentransformasi peradaban manusia pada saat itu. Jika kita melihat perilaku para ulama saat itu, kita menemukan bahwa mereka menggunakan Al-Qur'an sebagai pedoman ilmu pengetahuan dan teknologi, daripada membagi ilmu menjadi dua kategori: kajian agama dan sains. Oleh karena itu, di era 4.0, materi ajaran Islam khususnya akhlak (baik terhadap manusia maupun terhadap Tuhan) akan diperkuat untuk menanamkan etika yang kuat untuk mengakomodasi perubahan dan kemajuan.

Kompetensi pelatih harus selaras dengan dinamika perkembangan Industri 4.0. Kompetensi yang dimiliki dan diperoleh para pelatih Era Industri 4.0 antara lain pengetahuan komersialisasi teknologi, teknologi, dan inovasi. Yang kedua adalah literasi pendidikan. Inilah kemampuan pendidik dalam mengajarkan pembelajaran berbasis IoT sebagai kompetensi inti yang harus dikuasai di Era Industri 4.0. Ketiga, kemampuan globalisasi adalah kemampuan beradaptasi terhadap budaya yang berbeda tanpa menghilangkan hakikat budaya luhur dan kemampuan mengatasi permasalahan bangsa di era global dimana dunia tidak terpecah belah. Keempat, kemampuan strategi masa depan adalah kemampuan mengamati, menganalisis, mengevaluasi, dan memprediksi peluang di masa depan, serta dapat merumuskan strategi melalui partisipasi dalam penelitian, kuliah bersama, sumber daya bersama, dan lain-lain. Kelima, kompetensi konselor adalah kemampuan memberikan wawasan dan metode untuk mengatasi masalah belajar dan psikologis anak yang disebabkan oleh tekanan terhadap kinerja anak dalam situasi yang sulit dan semakin kompleks.

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat kita simpulkan bahwa bidang pendidikan akan mengalami perubahan yang signifikan seiring dengan berkembangnya teknologi untuk menjamin efektivitas dan efisiensi. Proses pembelajaran siswa yang sukses dimulai dengan menciptakan kurikulum yang menarik. Kurikulum sangatlah penting dalam dunia pendidikan karena lembaga pendidikan tanpa sistem ibarat manusia tanpa kehidupan. Kurikulum sangat penting untuk mewujudkan cita-cita sekolah. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau acuan bagi seluruh kegiatan dalam lingkungan pendidikan. Perlu adanya pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang memungkinkan pengembangan karakter umat Islam secara menyeluruh. Fokus pendidikan Islam tidak boleh terbatas pada tema-tema keagamaan dalam kurikulum saja, namun harus mampu melahirkan intelektual Islam yang mampu memecahkan persoalan-persoalan sosial atau individu. Bagaimanapun komprehensifnya suatu sistem pendidikan atau kurikulum, jika kemampuan pendidik tidak ditingkatkan maka akan sulit melaksanakan kurikulum tersebut.

Pendidik yang kurang mampu bersaing dengan perubahan teknologi tentu akan menimbulkan permasalahan tersendiri, termasuk dalam bidang pendidikan.

KONFLIK KEPENTINGAN

Mengenai penelitian, kepenulisan, dan publikasi makalah ini, penulis melaporkan tidak ada potensi konflik kepentingan.

PENGAKUAN

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada dosen pengampu mata kuliah dan dosen pembimbing serta semua orang yang terlibat dan berkontribusi dalam memberikan masukan serta pandangannya.

REFERENSI

- Afandi, Arif. 2022. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Melalui Bahan Ajar PAI Berbasis TIK." *Attanwir : Jurnal Keislaman Dan Pendidikan* 13(2). doi: 10.53915/jurnalkeislamandanpendidikan.v13i2.208.
- Bachtiar Adi. S; Amilia. M M. Nashirudin Addaa'i. 2021. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi." *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 10(1).
- Dewi, Ruslama Diah. 2019. "Pengembangan Kurikulum Di Indonesia Dalam Menghadapi Tuntutan Abad Ke-21." *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 8(1). doi: 10.51226/assalam.v8i1.123.
- Taufik, Ahmad. 2019. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam." *El-Ghiroh : Jurnal Studi Keislaman* 17(2).
- Ul haq, Muhammad Zia, and Tasman Hamami. 2020. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Era 4.0." *Islamika : Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 2(2). doi: 10.36088/islamika.v2i2.791.